



## **Peningkatan Aktivitas dan Hasil Pelajaran Matematika Kompetensi Dasar Sistem Koordinat Kartesius dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VIII A Semester I SMP Negeri 2 Ampelgading Tahun Pelajaran 2022/2023**

**Sukardi**

SMP Negeri 2 Ampelgading, Jalan Comal Baru, Ampelgading, Pematang

---

### **Abstract**

Received : 23 Feb 2023  
Revised : 14 Nov 2023  
Accepted : 16 Des 2023

The problem faced is that student learning outcomes regarding the Cartesian coordinate system are still low, and student learning activities are not good for class VIII A students at SMP Negeri 2 Ampelgading semester I of the 2022/2023 academic year. This PTK is carried out in two cycles, each cycle has 4 stages: planning, action, observation and reflection. The results of classroom action research show an increase in learning outcomes. This is proven by the average pre-cycle test result of 63.59, 37.50% completeness, the average first cycle result of 68.91, 72.50% completeness, increasing to 81.56 with 93.75% completeness in cycle II.

**Keywords:** Activities; Learning Outcomes; Group Discussion Methods.

(\*) Corresponding Author: [sukardiapgd217@gmail.com](mailto:sukardiapgd217@gmail.com)

**How to Cite:** Sukardi, S. (2023). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Pelajaran Matematika Kompetensi Dasar Sistem Koordinat Kartesius dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VIII A Semester I SMP Negeri 2 Ampelgading Tahun Pelajaran 2022/2023. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 17 (2): 235-241.

---

### **PENDAHULUAN**

Salah satu permasalahan yang dihadapi siswa adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan menengah. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam menyongsong perkembangan dunia yang semakin kompleks, maju dan modern, pendidikan merupakan salah satu penunjang agar suatu negara mampu bersaing dengan negara lain. Keberhasilan tujuan pendidikan tidak lepas dari peran dan tugas guru yang merupakan ujung tombak pendidikan baik di lapangan maupun dalam proses belajar mengajar. Menyadari akan tuntutan profesi, maka guru harus tetap terus meningkatkan kualitas belajar peserta didiknya. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswanya menguasai materi dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Siswa dikatakan berhasil apabila rata-rata kelas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Pengembangan Kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama dan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional dan global di masa depan. Globalisasi telah mempengaruhi setiap sendi kehidupan terutama dampak globalisasi dalam bidang pendidikan sebagai kepentingan sosial, politik dan ekonomi. Menurut Wahono (Chotim, 2002 : 312) pendidikan merupakan wahana untuk mengalami pergeseran orientasi, visi maupun ideologi. Peningkatan mutu pendidikan terutama di SMP Negeri 2 Ampelgading menjadi fokus perhatian semua komponen sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Maka sudah seharusnya mutu pembelajaran harus semakin ditingkatkan.

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan, maka perubahan perilaku hasil dari belajar. Artinya seseorang telah dikatakan belajar jika dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya (Kimbly dan Garnezy). Sifat perubahan perilaku dalam belajar relatif permanen. Dengan demikian hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu yang permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama. Orang yang secara kebetulan dapat melakukan sesuatu, tentu tidak dapat melakukan perbuatan dengan hasil yang sama. Sedangkan orang yang



melakukan sesuatu karena hasil belajar dapat melakukan secara berulang-ulang dengan hasil yang sama. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Moh. Surya, 1997). Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan (Witherington, 1952). Belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan pengetahuan dan sikap baru (Crow dan Crow, 1958). Belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap situasi (Hilgard, 1962). Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman (Divesta dan Thompson, 1975). Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman (Gagne dan Barliner). Bila dilihat dari pengertian di atas Gagne (Abin Syamsudin Makmur, 2003) memiliki kesamaan pandangan tentang belajar.

Berdasarkan kebutuhan siswa saat mengikuti mata pelajaran matematika di kelas, kendala utama yang dirasakan adalah terlalu monotonnya pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu dalam penggunaan metode dan media serta evaluasi pembelajaran. Dimana menurut siswa metode yang dominan digunakan hanya ceramah tanya jawab tanpa disertai gambar-gambar sedangkan medianya hanya meliputi papan tulis dan spidol sebagai alat tulis. Sehingga siswa kurang termotivasi dan suasana kelas kurang menggairahkan serta tidak cukup efektif dalam memanfaatkan buku sumber yang ada.

Sedangkan hasil belajar siswa merupakan tolok ukur keberhasilan proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Hasil belajar merupakan hal yang dapat diukur dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah (1) kognitif, (2) afektif dan (3) psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran (Dimiyati dan Mujiono) Hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Oeman Hamalik). Hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah (1) kognitif, (2) afektif dan (3) psikomotor (Taksonomi Bloom). Berdasarkan penilaian sebelumnya hasil belajar matematika kelas VIII A SMP Negeri 2 Ampelgading masih rendah, yaitu rata-rata 63,59 sedangkan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar tersebut diduga karena aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah akibat dominasi metode ceramah, sehingga dalam hal ini diperlukan metode yang lebih tepat. Pembelajaran masih menggunakan pola/gaya/cara/metode konvensional (belajar dengan paradigma lama) sudah saatnya menuju pembelajaran dengan paradigma baru. Pembelajaran bersifat transformasi (bersifat memindahkan ilmu dari guru ke siswa bukan eksplorasi yaitu menggali kompetensi pada diri siswa). Pembelajaran bergaya mengkonsumsi (dengan cara memasukkan ilmu sebanyak-banyaknya) siswa dianggap kosong, putih bersih dan sejenisnya.

Untuk itu peneliti ingin meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika demi mendorong siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Matematika. Penulis ingin membuat sedikit perubahan mengenai strategi pembelajaran dan ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pelajaran Matematika Kompetensi Dasar Sistem Koordinat Kartesius dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VIII A Semester I SMP Negeri 2 Ampelgading Tahun Pelajaran 2022/2023". Pembelajaran kelompok bermaksud menimbulkan dinamika kelompok agar kualitas belajar meningkat. Dalam pembelajaran kelompok jumlah siswa yang



bermutu diharapkan menjadi lebih banyak. Perhatian guru dalam pembelajaran kelompok tertuju pada semangat kelompok dalam memecahkan masalah. Anggota kelompok yang berkemampuan tinggi dijadikan motor penggerak pemecah masalah kelompok. Menurut Subioto (2002 : 179) dinyatakan bahwa diskusi kelompok adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok saling bertukar pendapat suatu masalah atau bersama-sama mencari kebenaran atas suatu masalah. Hal serupa sesuai dengan apa yang disampaikan Romlan (dalam Nilawati, 1997 : 7) dinyatakan bahwa diskusi adalah pecakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih untuk memecahkan masalah dan memperjelas suatu persoalan.

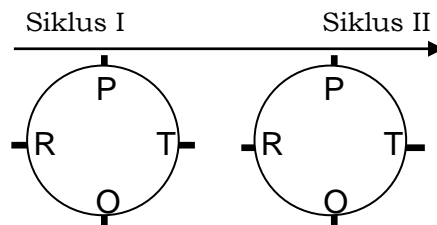
Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pelajaran matematika kompetensi dasar sistem koordinat kartesius pada kelas VIII A semester I SMP Negeri 2 Ampelgading Tahun Pelajaran 2022/2023? Sejalan dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana meningkatnya keaktifan, sekaligus hasil belajar siswa pada kompetensi dasar sistem koordinat kartesius dengan menggunakan metode diskusi kelompok untuk siswa kelas VIII A semester I SMP Negeri 2 Ampelgading Tahun Pelajaran 2022/2023.

## METODE

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 2 Ampelgading Tahun Pelajaran 2022/2023. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII A dengan jumlah siswa 32, laki-laki 16 siswa, perempuan 16 siswa.

### Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus diakhiri dengan tes, untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu (a) tahap perencanaan, (b) tahap tindakan, (c) tahap pengamatan dan (d) tahap refleksi (Gambar 1).



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas

Keterangan:

P : Perencanaan

T : Tindakan

O : Observasi

R : Refleksi

### Siklus I

*Tahap Perencanaan*, kegiatan yang direncanakan pada siklus I meliputi : (1) peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ; (2) menyusun lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses kegiatan belajar berlangsung ; (3) guru mempersiapkan media dan alat bantu lain yang sesuai dengan materi tentang Permainan sepakbola digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar; (4) menyusun alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dan makna dari materi tentang Permainan sepakbola; (5) menetapkan seorang guru (peneliti) untuk mengajar dan seorang guru lain sebagai pengamat; (6) menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan media gambar; (7) merancang bentuk kelompok siswa; serta (8) merencanakan pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.



*Tahap Pelaksanaan*, pada tahap pelaksanaan pembelajaran pada materi pokok Permainan sepakbola disajikan 2 jam pertemuan atau 2 x 40 menit. Pada tahap kegiatan ini meliputi: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

*Tahap Pengamatan*, pada tahap ini guru peneliti dan seorang guru lain sebagai pengamat (observer) terlibat secara aktif melakukan pengamatan menggunakan instrumen pengamatan guru dan siswa. Hasil pembelajaran pada siklus I nanti digunakan sebagai bahan perbandingan pada siklus II, apakah pada siklus II mengalami peningkatan atau tidak baik keaktifannya ataupun pada hasil.

*Refleksi*, hasil data yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan yang kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada pokok materi Permainan sepakbola dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil analisis data dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan kegiatan pada siklus berikutnya.

### **Siklus II**

*Tahap Perencanaan*, kegiatan yang direncanakan pada siklus II meliputi : melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I, terutama pada alokasi waktu yang kurang tepat dan memberikan motivasi kepada siswa.

*Tahap Pelaksanaan*, perbaikan dilakukan didalam proses KBM, dan diakhiri dengan tes untuk mengukur kompetensi terhadap materi yang telah dikuasai.

*Tahap Pengamatan*, pada tahap ini guru peneliti dan seorang guru lain sebagai pengamat melakukan pengamatan untuk dibandingkan dengan siklus I.

*Refleksi*, hasil data yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan yang kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada materi tentang Permainan sepakbola dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil analisis data dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

### **Teknik Pengambilan dan Analisis Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan tes. Sedangkan alat pengumpulan yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi, soal-soal tes. Sumber data diperoleh dari siswa dan guru dengan mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar berlangsung, nilai ulangan dari tes dan informasi dari sesama guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari tindakan pra siklus (pre tes), siklus I dan siklus II. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II tentang Permainan sepakbola sedangkan hasil non tes berupa perubahan perilaku yang diperoleh melalui catatan harian guru, catatan harian siswa, wawancara dan dokumentasi foto.

### **Hasil Penelitian Kondisi Awal atau Pra Siklus**

Kondisi awal hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas VIII A pada materi tentang sistem koordinat kartesius untuk mata pelajaran matematika, dari jumlah 32 siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran hanya 14 siswa atau 43,75% dan yang memperoleh nilai tuntas hanya 12 siswa atau 37,50%.

### **Hasil Penelitian Siklus I**

Ketika diadakan tindakan pada siklus I kompetensi siswa tentang sistem koordinat kartesius ada peningkatan demikian pula keaktifan siswa mulai tampak meskipun belum signifikan. Adapun hasil dari siklus I tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Aktif	-	-
2.	Aktif	4	12,50 %
3.	Cukup Aktif	10	40,62 %
4.	Kurang Aktif	18	56,25 %
Jumlah		32	100



Dari data yang diperoleh pada siklus I tentang keaktifan siswa dapat kita lihat pada proses pembelajaran bahwa siswa yang memperhatikan, mampu mengemukakan pendapat, dan yang dapat memberikan simpulan 20 siswa (62,50%). Hasil dari siklus I dijadikan acuan dalam pelaksanaan siklus II.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	$\geq 70$	20	62,50
2	$< 70$	12	37,50
Jumlah		32	100

Dari data pada Tabel 2, dapat kita lihat hasil pada tindakan siklus I yang berkaitan dengan kompetensi jumlah siswa yang mendapat nilai 70 ke atas ada 20 siswa (62,50%), sedangkan yang mendapat nilai kurang dari 70 sejumlah 12 siswa (37,50%).

### Hasil Penelitian Siklus II

Setelah diadakan perbaikan-perbaikan kemudian dilakukan tindakan pada siklus II. Adapun hasil dari siklus II tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Aktif	8	25%
2.	Aktif	12	37,50%
3.	Cukup Aktif	10	31,25%
4.	Kurang Aktif	2	6,25%
Jumlah		32	100

Dari data yang diperoleh pada siklus II tentang keaktifan siswa dapat kita lihat pada proses pembelajaran bahwa siswa yang memperhatikan, mampu mengemukakan pendapat, dan yang dapat memberikan simpulan 30 siswa (93,75%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran sudah melebihi 75% sehingga dapat dimasukkan dalam kategori sangat baik.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	$\geq 70$	30	93,75
2	$< 70$	2	6,25
Jumlah		30	100

Dari data Tabel 4 tentang kompetensi siswa dapat kita lihat perolehan nilai 70 ke atas terdapat 30 siswa atau 93,75%, sedangkan nilai di bawah 70 ada 2 siswa atau 6,25%. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar di atas 85% sehingga dapat dinyatakan berhasil.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media gambar yang berlangsung pada siklus II berdampak positif terutama pada peningkatan hasil belajar, keaktifan siswa menjadi lebih baik, cara kerja mulai terstruktur, komunikasi interaktif antara siswa dan guru terrealisir, siswa merasa senang dengan pemberian tugas dari guru. Meskipun secara keseluruhan tindakan belum sempurna betul namun paling tidak siklus II dapat menjawab hipotesa di atas, hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil ketuntasan belajar antara siklus I dengan siklus II.

Pada siklus I pembelajaran tentang sistem koordinat kartesius dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang diterapkan guru sudah cukup baik, dimana hasil dari pembelajaran mencapai 62,50% siswa belum mencapai batas





tuntas secara individual demikian pula secara klasikal batas ketuntasan belum dapat tercapai, sedangkan pada siklus II hasil dari pembelajaran mencapai 93,75% siswa mencapai batas tuntas secara individual; terdapat kenaikan dalam peningkatan hasil sebesar 56,25%. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dilihat pada Tabel 5. Kemudian untuk keaktifan dan peran serta siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II bila dibandingkan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori	Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	≥ 70	37,50	72,50	93,75
2	< 70	62,50	37,50	6,25

Tabel 6. Perbandingan Aktivitas Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori	Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Sangat Aktif	0	6,25	31,25
2	Aktif	12,50	18,75	37,50
3	Cukup Aktif	31,25	37,50	25,00
4	Kurang Aktif	56,25	37,50	10,25

Pada Tabel 6 perbandingan aktivitas siswa tampak terdapat adanya peningkatan peran serta siswa dalam aktif mengikuti proses pembelajaran sekitar 50%. Dari hasil pembahasan yang berdasarkan data-data tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya peningkatan kompetensi siswa dan perubahan sikap perilaku siswa dalam pembelajaran tentang sistem koordinat kartesius dengan menggunakan metode diskusi kelompok, baik dari hasil maupun keaktifan siswa mengalami peningkatan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan tes penguasaan kompetensi dasar pada tiap siklus yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik simpulan bahwa dengan pembelajaran tentang sistem koordinat kartesius dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat (1) meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 2 Ampelgading Tahun Pelajaran 2022/2023. Terbukti adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 56,25% dari pra siklus ke siklus II, (2) meningkatkan aktivitas belajar siswa, pada pra siklus hingga siklus II terdapat peningkatan sebesar 50%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan saran (1) kepada guru-guru matematika dapat melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di kelas untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, (2) melakukan inovasi dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa di sekolah, (3) kepada pengelola sekolah, hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan profesi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Mendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* dalam [www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id)
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* dalam [www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id)
- Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 Lampiran IIX A.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.



- Sardiman AM dkk. (2004). *Materi Pelatihan Terintegrasi Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdiknas.
- Slamento. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Press
- Sudjana, N. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabetha
- Suprpto, E. (2008). *Model-model Pelatihan PTK*. Semarang: PT. Suryosubroto
- Sumadi. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Susanto. (2000). *Problematika Pembelajaran Sejarah Bahan Seminar pada Seminar Sejarah Nasional Indonesia*, di PPG PJOK dan PMP Malang. Tanggal 25 Nopember 2000. Malang : Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Susilo. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tim Fasilitator PLPG. (2004). *Model Pembelajaran*. Semarang
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- “Warung Diskusi Sosial”, *Jawa Pos*, Selasa 5 Pebruari 2008.
- Wiraatmaja, Rochiati. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.